

EVALUASI PROGRAM SIARAN PENDIDIKAN INTERAKTIF TELEVISI EDUKASI MATA PELAJARAN IPA

Susanti Murwitaningsih

Program Studi Pendidikan Biologi
FKIP UHAMKA, Jakarta Timur

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the effectiveness of the interactive Education Broadcast Programs for Science Subject. The program is broadcasted by Pustekkom on its Televisi Edukasi channel a head of the National Exam. The study uses the Countenance evaluation model developed by Stake. The study finds that 89,47% of the antecedent and 84,61% of the transactions aspects of the program meet the evaluation standard, while only 66,67% of the outcome aspects do. The results show that even though the program has met most of the standard for the antecedent and transactions aspects, it does not necessarily yield good outcomes. While this program has a good preparation and implementation, it is yet to provide an optimum benefit for students. An analysis of this study concludes that while the program is in line with the on going curriculum, and despite students' high interest, it is yet to accommodate students' needs or give maximum contribution due to lack of promotion and access to broadcasting schedule with some colliding with students' study time. I recommend maintaining the program and making improvements: providing reruns, increasing the broadcast frequency by broadcasting on national TV channels, Facebook fun page, TVE's website or by distributing booklets. I also recommend replacing or training mentors so that they master the subject they teach. I recommend that the program refrain from using very formal or stiff language.

Keywords

program evaluation, Stake's Countenance evaluation model, Televisi Edukasi (TVE), Pustekkom, science education program

ABSTRAK

Tujuan penelitian evaluasi ini adalah untuk mengungkap dan menjelaskan efektivitas Program Siaran Pendidikan Interaktif Mata Pelajaran IPA, yang disiarkan oleh Pustekkom melalui Televisi Edukasi menjelang Ujian Nasional. Penelitian evaluasi program ini dilaksanakan dengan menggunakan model evaluasi Countenance yang dikembangkan oleh Stake. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek antecedent program yang dikembangkan 89,47% sudah sesuai dengan standar evaluasi yang ditetapkan. Pada aspek transactions sebesar 84,61% sudah sesuai dengan standar dan pada aspek outcomes sebesar 66,67%. Hasil ini menunjukkan antecedent dan transaction yang sebagian besar sudah sesuai standar masih belum memberikan outcomes yang baik. Persiapan dan pelaksanaan yang sudah baik ternyata belum memberikan dampak positif yang optimal terhadap siswa atau pemirsa. Hasil analisis menunjukkan bahwa isi program sudah sesuai dengan kurikulum. Namun, karena kurangnya sosialisasi, jadwal yang sulit diakses dan tidak sesuai dengan waktu belajar siswa, maka program ini masih belum mengakomodir kebutuhan siswa sehingga belum memberikan hasil yang optimal, meskipun minat siswa tergolong tinggi. Sebaiknya program ini diteruskan dengan beberapa perbaikan, antara lain dengan: melakukan tayang ulang, meningkatkan distribusi jadwal siaran melalui tayangan di stasiun televisi nasional, facebook, web, atau brosur. Selain itu dengan melatih atau mengganti narasumber yang masih kurang mampu dalam hal materi. Selanjutnya mengubah penampilan dan bahasa yang digunakan agar tidak terlalu formal.

Alamat Korespondensi

e-mail:

murwitaningsih@yahoo.com

Kata Kunci

Evaluasi program, model evaluasi Countenance Stake, Televisi Edukasi (TVE), Siaran Pendidikan Interaktif mata pelajaran IPA.

I. Pendahuluan

Berdasarkan buku Sekilas Pustekkom, Televisi Edukasi (TVE) merupakan salah satu program unggulan pada Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) yang pada tanggal 12 Oktober 2004 diresmikan pendiriannya oleh Mendiknas, Malik Fajar. Program Televisi Pendidikan yang diberi nama Televisi Edukasi ini dilaksanakan untuk mewujudkan kebijakan rencana strategis Kemdikbud. Tujuan TVE ini adalah untuk memberikan layanan siaran pendidikan yang berkualitas dalam rangka menunjang dan mendukung peningkatan serta pemerataan pendidikan nasional. Sasaran program TVE adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, dan masyarakat. Selain itu juga diharapkan dapat membantu penuntasan wajib belajar, siswa di daerah terpencil yang masih kekurangan guru dan bahan ajar, serta menunjang proses pembelajaran reguler dan jarak jauh (Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan, 2007).

Televisi Edukasi (TVE) sebagai salah satu program unggulan Pustekkom yang telah diselenggarakan mulai tanggal 12 Oktober tahun 2004, tampaknya masih belum banyak diakses dengan baik oleh masyarakat, khususnya yang bergerak dalam dunia pendidikan. Hal ini diketahui dari hasil perbincangan antara penulis dengan beberapa orang guru dan siswa SMP, SMA, dan juga orang tua siswa khususnya di Jakarta, bahkan beberapa di antara mereka ada yang belum mengetahui adanya program TVE ini. Dari hasil penelusuran melalui <http://pendidikan.TV/comments.html> masih banyak keluhan pemirsa mengenai penyiaran TVE ini, misalnya tentang jadwal siaran, sulitnya penerimaan karena terbatasnya saluran televisi yang menayangkan siarannya, dan juga materi program.

Ujian nasional merupakan penilaian akhir dari jenjang pendidikan yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan siswa dalam belajar. Menjelang Ujian Nasional siswa seringkali meningkatkan frekuensi belajarnya dengan berbagai cara untuk mempersiapkan diri menghadapi butir-butir soal Ujian Nasional. Demikian pula dengan siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang harus mengikuti Ujian Nasional untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE dengan judul *Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional*, khusus ditujukan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi Ujian Nasional. Program ini telah berjalan sekitar tujuh tahun sejak diresmikannya, atau sejak adanya Ujian Nasional. Dalam perolehan nilai hasil Ujian Nasional sampai dengan tahun 2012, mata pelajaran IPA masih belum memuaskan, yakni: baru memperoleh nilai rata-rata 5,99. Sejauh ini belum ada penelitian evaluasi yang khusus untuk melihat efektifitas pelaksanaan program Siaran Pendidikan Interaktif *Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Inilah yang menjadi landasan pemikiran pentingnya untuk melakukan evaluasi dalam bentuk penelitian terhadap program TVE yang telah berjalan sekitar tujuh tahun sejak diresmikannya, agar diketahui apakah program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang dicanangkan atau tidak, kendala apa yang terjadi atau komponen mana yang perlu ditingkatkan atau diperbaiki, dengan kata lain untuk mengungkapkan efektifitas pelaksanaan program tersebut.

Penelitian evaluasi ini dirancang dalam bentuk kajian mendalam terhadap keseluruhan komponen program serta faktor-faktor yang memiliki kaitan langsung dengan komponen-komponen tersebut. Dengan melihat karakteristik program dan kajian beberapa teori tentang model-model evaluasi program (Stufflebeam, 2007; McDavid dan Hawthorn, 2006; Kirkpatrick, 2005; Djaali, 2008), maka riset evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan model evaluasi *Countenance Stake*. Dengan model ini diharapkan lebih sesuai dengan tujuan penelitian yang dalam hal ini untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang efektifitas pelaksanaan program TVE ditinjau dari semua aspek program melalui pendalaman secara *Antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil) program. Lebih lanjut, evaluasi dengan model ini memberikan peluang kepada peneliti untuk memberikan penilaian serta penjelasan terkait dengan keterlaksanaan program serta saran yang relevan untuk perbaikan/efektivitas keterlaksanaan program berdasarkan kriteria dan standar yang telah dirumuskan sebelumnya. (Stake, diakses 17 Januari 2012)

Scriven sebagaimana dikutip oleh Fitzpatrick, Sanders dan Worthen menyatakan bahwa: “*evaluation is as judging the worth or merit of something*”. Berangkat dari definisi Scriven ini, selanjutnya Fitzpatrick, Sanders, dan Worthen mempertegas bahwa evaluasi adalah mendeterminasi manfaat atau nilai dari suatu objek evaluasi. Secara lebih luas evaluasi dapat didefinisikan sebagai mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan sejumlah kriteria untuk mendeterminasi obyek yang dievaluasi (Fitzpatrick et al., 2004). Tayibnapi dengan mengutip pendapat Tyler menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses untuk menentukan sampai sejauhmana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian dijelaskan pula bahwa evaluasi dilakukan melalui pengukuran dan penilaian yang merupakan dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan sistem pembelajaran secara keseluruhan (Tayibnapi, 2008).

Brinkerhoff sebagaimana dikutip oleh Widoyoko, menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Selanjutnya dijelaskan pula bahwa ada tujuh elemen yang harus dilakukan dalam pelaksanaan evaluasi. Tujuh elemen tersebut meliputi: 1) penentuan fokus yang akan dievaluasi, 2) penyusunan desain evaluasi, 3) pengumpulan informasi, 4) analisis dan interpretasi informasi, 5) pembuatan laporan, 6) pengelolaan evaluasi, dan 7) evaluasi untuk evaluasi (Widoyoko, 2009). Menurut komite standar evaluasi (*joint committee*), evaluasi merupakan penilaian yang sistematis atau teratur dan fokus tentang manfaat atau nilai suatu obyek. Sejalan dengan definisi dari *joint committee* ini, Stufflebeam dan Shinkfield kemudian juga memberikan definisi evaluasi sebagai sebuah penilaian tentang suatu obyek secara sistematis dan fokus. Namun selanjutnya mereka menambahkan bahwa dalam evaluasi harus ada batasan dan kriteria umum yang penting untuk bahan pertimbangan ketika menilai program (Stufflebeam & Shinkfield, 2007).

Beberapa pengertian yang dikemukakan di atas bertumpu pada suatu pemahaman yang memandang evaluasi sebagai proses penggambaran yang menghasilkan dan memberikan informasi nilai dari suatu objek guna

pengambilan alternatif-alternatif keputusan. Dari definisi atau pengertian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis dalam menilai sesuatu dengan kriteria tertentu melalui identifikasi dan klarifikasi.

Menurut Tayibnapi (2008), evaluasi suatu program dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi secara teratur (sistematis) tentang bagaimana program itu berjalan, dampak yang mungkin terjadi, atau untuk menjawab pertanyaan yang diminati. Selanjutnya Stake sebagaimana dikutip oleh Tayibnapi (2008) mengatakan bahwa, menilai atau mengevaluasi suatu program berarti melakukan perbandingan secara relatif program tersebut dengan program lain atau melakukan perbandingan absolut suatu program dengan standar atau kriteria tertentu. Stake juga menekankan bahwa ada dua kegiatan atau proses dalam evaluasi program yang terbagi menjadi kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan program berikutnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi program adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu program dengan melihat efektivitas komponennya melalui pengumpulan informasi secara teratur atau sistematis tentang bagaimana pelaksanaan program itu berjalan, membandingkannya dengan standar tertentu atau program lain yang sama untuk mendapatkan informasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Ada beberapa model evaluasi yang dikemukakan oleh para ahli yang dapat digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan, antara lain: model Tyler, sumatif-formatif, *Countenance*, CIPP, dan *Connoisseurship* (Sukardi, 2009). Untuk menentukan model evaluasi yang akan dipergunakan, peneliti mempertimbangkan dua hal, yaitu: pertimbangan jenis program yang akan dievaluasi dan untuk keperluan apa evaluasi dilakukan.

Model evaluasi *Countenance* yang dikembangkan oleh Stake ini menurut Tayibnapi (2008), menekankan adanya dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu: deskripsi (*description*) dan pertimbangan (*judgement*). Matriks *description* menunjukkan intens, yakni: tujuan atau *goals* dan

observations, yakni: apa yang sebenarnya terjadi atau *effect*. Sedang matriks *judgement* juga mempunyai dua aspek, yaitu: *standard* dan *judgement*. Stake juga mengatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan berarti melakukan perbandingan yang relatif antara satu program dengan program yang lain atau perbandingan absolut jika membandingkannya dengan *standard*. Selanjutnya data yang diperoleh dari evaluasi *antecedent*, *transaction*, dan *outcomes* dibandingkan tidak hanya untuk menentukan apakah ada perbedaan tujuan dengan keadaan sebenarnya, tetapi juga dibandingkan dengan standar yang absolut untuk menilai manfaat program. Hal senada juga diungkapkan oleh Fernandes sebagaimana dikutip Arikunto (2007), yang menyatakan bahwa Model Stake ini menekankan dua hal pokok yakni: 1) deskripsi (*description*), dan 2) pertimbangan (*judgements*), serta membedakan adanya tiga tahap dalam evaluasi program, yaitu: 1) masukan (*antecedents/context*), 2) transaksi (*transaction/process*), dan 3) keluaran (*output/outcomes*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi dengan model Countenance Stake ini adalah membandingkan secara relatif suatu program dengan program lain yang sama atau membandingkan program secara absolut dengan standar yang ada atau teori. Langkah atau kegiatan evaluasi program pendidikan dengan model ini meliputi deskripsi dan pertimbangan serta melalui tiga tahap evaluasi, yaitu: masukan (*antecedents*), proses/transaksi (*transactions*), dan hasil (*outcomes*). Dengan model seperti ini akan didapat hasil evaluasi secara komprehensif berdasarkan hasil evaluasi masing-masing komponen.

Dewasa ini pemanfaatan tayangan televisi tidak hanya untuk media hiburan melainkan juga untuk keperluan pendidikan. Televisi memiliki tiga potensi besar, yakni: berfungsi sebagai media pendidikan (*education*), media penerangan (*information*), dan media hiburan (*entertainment*). Ketiga fungsi ini pada kenyataannya saling kait mengkait dan agak sulit dipisah-pisahkan (Sudirman et al., 2006). Menurut Indriana (2011), media televisi dapat digunakan sebagai media pembelajaran secara mandiri di rumah dengan melihat berbagai acara pembelajaran yang ditayangkan oleh stasiun televisi. Selain itu dapat

juga digunakan sebagai media pembelajaran langsung, meskipun kadang ada kendala seperti pemilihan waktu pembelajaran dengan program yang akan digunakan sebagai media pembelajaran.

Televisi Edukasi (TVE) adalah stasiun televisi yang mengkhususkan diri pada siaran pendidikan. TVE merupakan salah satu program unggulan Pustekkom. Visinya adalah: menjadi siaran televisi pendidikan yang santun dan mencerdaskan. Misinya meliputi: a) mencerdaskan masyarakat, b) menjadi tauladan bagi masyarakat, c) menyebarkan informasi dan kebijakan Depdiknas, dan d) mendorong masyarakat gemar belajar. Tujuannya memberikan layanan siaran pendidikan berkualitas untuk menunjang tujuan pendidikan nasional. Sasarannya adalah peserta didik dari semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan, praktisi pendidikan, serta masyarakat (Pustekkom, 2009).

Materi siaran program pendidikan dikembangkan dengan format siaran langsung (*live*) atau rekaman (*record*). Materi siaran pendidikan formal dikembangkan berdasarkan kurikulum dan ditujukan bagi siswa SD, SMP, SMA, dan SMK. Pustekkom memiliki sekolah binaan yang tersebar di 33 provinsi. Sejak tahun 2005 sampai tahun 2009 kepada sekolah ini dibagikan sarana dan prasarana TVE yang terdiri dari TV 29 inchi, TVRO, Genset, DVD player, serta set topbox yang diperuntukkan untuk pemanfaatan TVE di dalam kelas. Sebagian besar program TVE dapat dimanfaatkan secara terintegrasi dalam program pembelajaran di sekolah, untuk mengisi jam pelajaran kosong atau sebagai bentuk penugasan terhadap siswa.

Banyak program siaran yang ditayangkan oleh di TVE antara lain: Informasi Pendidikan, Fisika itu Asyik, Aku Juga Ingin Tahu, *Science Insight*, dan Siaran Pendidikan Interaktif. Program Siaran Pendidikan Interaktif merupakan salah satu program siaran unggulan TVE yang ditujukan bagi siswa SD, SMP, dan SMA yang akan menghadapi Ujian Nasional dan Ujian akhir semester. Program siaran ini diberi nama Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional bagi siswa kelas 9 atau kelas 3 SMP. Program ini disiarkan secara langsung (*live*) dan interaktif sehingga penonton dapat berinteraksi dengan

narasumber yang ada di studio. Siaran program ini sebagian direlay TVRI. Metode siaran dilakukan melalui penampilan guru di depan layar Televisi Edukasi dengan memberikan berbagai pemecahan soal dan materi yang terkait dengan topik yang akan dibahas. Struktur program siaran pendidikan interaktif ini terdiri atas *opening* program, *teaser* atau cuplikan materi yang akan disampaikan, pengenalan narasumber oleh presenter, pembahasan soal sesuai kisi-kisi ujian nasional, interaktif dengan pemirsa melalui telepon, sms atau media sosial dan diakhiri dengan *closing* program. Durasi *body* program selama 45 menit dengan lama tayang selama 1 jam dengan dibagi menjadi 4 segmen. Pada akhir segmen ke 4 disajikan quiz dengan pertanyaan sesuai materi yang dibahas.

Pada penelitian evaluasi program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA ini yang merupakan tahap evaluasi Antecedents adalah: Perancangan Program Siaran Pendidikan Interaktif-TVE mata pelajaran IPA. Kemudian yang merupakan tahap evaluasi Transaction adalah: Proses produksi dan pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif-TVE mata pelajaran IPA, dan tahap Outcomes adalah: respon dan minat pengguna atau pemirsa, serta pengaruh Program Siaran Pendidikan Interaktif-TVE mata pelajaran IPA terhadap hasil belajar IPA.

2. Metode Penelitian

Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan efektivitas Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-Kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, melalui evaluasi aspek *antecedent* (masukan), *transactions* (proses), dan *outcomes* (hasil). Penelitian ini dilakukan di Pustekkom khususnya pada Bidang Pengembangan Teknologi Pembelajaran Berbasis Radio, Televisi, dan Film yang meliputi Subbidang Perancangan dan Produksi, dan Subbidang Penyiaran dan Pengendalian. Program yang diteliti adalah Program Siaran Pendidikan Interaktif (SPI) dengan judul Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional khusus mata pelajaran IPA, yang ditayangkan menjelang Ujian Nasional. Penelitian evaluasi ini dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan penayangan semua paket mata pelajaran tersebut selesai.

Evaluasi yang dilakukan ini menggunakan model evaluasi *Countenance Evaluation Stake*. Peninjauan semua aspek program dilakukan melalui pendalaman secara *antecedents* (masukan), *transaction* (proses), dan *outcomes* (hasil), akan didapat juga hasil evaluasi dari tiap komponen-komponen program. Adapun aspek-aspek Program Siaran Interaktif TVE Mata pelajaran IPA yang dilihat efektivitasnya melalui evaluasi antecedent meliputi: sosialisasi program, proses rekrutmen, kualitas pengembang program (penulis naskah/nara sumber, pengkaji materi, dan pengkaji media), penentuan tujuan dan isi program, persiapan penulisan naskah, kualitas naskah, ketersediaan sarana prasarana siaran, serta penentuan dan informasi jadwal siaran Program Siaran Interaktif TVE Mata pelajaran IPA. Sedangkan aspek-aspek program yang dilihat efektivitasnya melalui evaluasi *transaction* meliputi: pembentukan dan pembagian tugas tim produksi program, penentuan *insert*, pemanfaatan sarana dan prasarana siaran, pelaksanaan siaran, pemanfaatan program di sekolah pengguna, kemudahan dalam pemanfaatan program, penerimaan siaran, distribusi jadwal siaran, serta strategi pemanfaatan Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA. Kemudian evaluasi *outcomes* meliputi aspek-aspek: respon/apresiasi dan minat pemirsa terhadap program, serta pengaruh program terhadap hasil belajar IPA.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan angket yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif sehingga memperkaya analisis yang dapat dilakukan oleh peneliti. (Suryadi & Kudwadi, 2010).

Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA merupakan media pembelajaran berbasis televisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan aspek antecedent dalam hal ini persiapan program sudah berjalan sangat baik. Ini tampak dari 19 kriteria/standar pada aspek antecedent program yang dikembangkan, sebanyak 17 kriteria sudah dicapai atau 89,47% sudah sesuai dengan kriteria/standar. Aspek yang

belum sesuai kriteria adalah sosialisasi program dan Surat Keputusan bagi pengembang. Sosialisasi program secara langsung kepada guru dan siswa di sekolah pengguna masih dirasa kurang.

Pada aspek *transactions* dari 26 kriteria/standar evaluasi, 22 kriteria sudah dicapai atau 84,61% sudah sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Secara keseluruhan proses produksi dan pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah baik. Empat kriteria yang belum tercapai adalah mengenai gambar dan suara, penjelasan narasumber, kemudahan akses, dan kesesuaian jadwal siaran. Pada kriteria penerimaan gambar dan suara, suara dan gambar yang kadang *delay*, mengakibatkan tampilan menjadi kurang jelas dan agak mengganggu untuk ditonton. Dari hasil jawaban 136 siswa yang diberikan kuesioner, untuk penjelasan narasumber, 9 orang siswa menjawab A, yakni: sangat mudah dipahami, 88 siswa menjawab B, yakni: cukup mudah dipahami. Selebihnya, 22 siswa menjawab C, yakni: sulit dipahami. 15 siswa menjawab dengan berbagai komentar, seperti agak mudah, kadang-kadang mudah, kadang-kadang sulit, bahasanya terlalu formal dan tidak tahu. Sisanya 2 orang siswa tidak menjawab. Dari jawaban tersebut ada 97 siswa atau 71,32 % atau kurang dari 75% yang menyatakan cukup mudah dipahami sehingga dapat dikatakan bahwa penjelasan narasumber tidak selalu mudah dipahami. Untuk akses dan kesesuaian jadwal siaran, berdasarkan hasil kuesioner, dari 136 siswa, 63 siswa menjawab A, yakni: tersedia jadwal siaran yang dapat diakses dengan mudah dan sesuai dengan program yang disiarkan, 20 siswa menjawab B, yakni: tersedia namun tidak sesuai dengan program yang disiarkan, 18 siswa menjawab C, yakni: jadwal diberikan pada saat hari siaran. Sisanya 32 siswa menjawab D dengan komentar lainnya dan 1 orang siswa tidak menjawab. Dapat dikatakan bahwa jadwal dapat pemirsa tidak selalu mudah untuk mengakses jadwal dan jadwal tidak sesuai dengan waktu belajar siswa.

Pada aspek evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, dari 3 kriteria/standar, sebanyak 2 kriteria/standar sudah sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Ada 1 kriteria/standar evaluasi yang belum mencapai

kesesuaian, yaitu: peningkatan hasil belajar IPA pada siswa di sekolah daerah terdekat yang menonton program ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan hasil evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, 66,67% capaian sudah sesuai dengan kriteria/standar evaluasi.

Secara keseluruhan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah dimanfaatkan, diminati, dan direspon oleh pengguna, yaitu: siswa dan guru, meskipun belum berpengaruh terhadap hasil belajar dalam hal ini nilai Ujian Nasional. Pengaruh yang dimaksud adalah: ada peningkatan hasil Ujian Nasional mata pelajaran IPA bagi siswa yang menonton program ini. Dari 106 siswa yang menonton program ini Nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tertinggi sebesar 9,5 dan terendah 3,5. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa yang menonton sebesar 6,92. Dari 30 siswa yang tidak menonton nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA tertinggi sebesar 9 dan terendah 4. Hasil rata-rata nilai Ujian Nasional siswa yang tidak menonton sebesar 7,025. Dengan adanya nilai rata-rata Ujian Nasional yang lebih tinggi pada siswa yang tidak menonton dibandingkan dengan siswa yang menonton, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh program ini terhadap hasil nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA. Selanjutnya adalah penjelasan secara rinci untuk masing-masing aspek dari evaluasi *outcomes*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Mata Pelajaran IPA sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta dikembangkan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Namun, karena kurangnya sosialisasi, jadwal yang sulit diakses dan tidak sesuai dengan waktu belajar siswa, maka Program ini masih belum mengakomodir kebutuhan siswa sehingga program masih belum memberikan hasil yang optimal dalam kontribusinya pada hasil belajar siswa, meskipun minat siswa dalam mengikuti program tergolong tinggi.

Berdasarkan analisis *contingency* dan *congruence*, maka tampak bahwa perencanaan yang dilakukan pada Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA sudah dilakukan dengan baik. Perencanaan yang baik tampak dari banyaknya kesesuaian capaian dengan kriteria/standar evaluasi, yaitu: sebesar 89,47% sesuai

dengan kriteria/standar evaluasi. Salah satu bagian perencanaan adalah penyusunan materi yang dilakukan narasumber yang sesuai dengan bidang mata pelajarannya, selain itu materi yang dikembangkan juga sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Hal lainnya yang mendukung dalam perencanaan program SPI adalah sarana dan prasarana yang cukup memadai. Proses atau aspek *transaction* pun mendapatkan hasil yang juga baik, yaitu: sebesar 84,61% capaian sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Walaupun perencanaan dan proses dianggap sudah cukup baik, pertimbangan kebutuhan siswa terhadap materi mata pelajaran IPA sebagai bentuk persiapan Ujian Nasional masih belum dilakukan. Hal tersebut berdampak pada *outcomes*, yaitu: hasil program yang tidak mampu memberikan kontribusi yang optimal terhadap hasil belajar siswa, ditambah ketika proses pelaksanaan program berlangsung, banyak siswa yang tidak mampu mengakses layanan interaktif yang disediakan.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Wood yang juga menggunakan evaluasi model *countenance*, menyatakan bahwa adaptasi kurikulum dalam program pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan dan minat dari guru sesuai dengan latar belakangnya (Wood, 2001). Hal ini dilakukan untuk meningkatkan hasil yang diharapkan dari program yang dilaksanakan.

Sosialisasi program yang dilakukan secara intensif ke sekolah binaan di daerah terdekat nyatanya belum mampu memberikan kemudahan akses jadwal siaran bagi pemirsa, bahkan jadwal siaran yang dianggap sudah sesuai dengan jam belajar siswa seringkali *delay* sehingga membuat pemirsa merasa kesulitan. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan sosialisasi terhadap Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA hendaknya Pustekkom dapat menyiarkan iklan pada stasiun televisi lainnya agar informasi mengenai jadwal siaran dapat diketahui oleh pemirsa. Tayangan juga dianggap kurang rutin oleh responden sehingga akses terhadap program menjadi terbatas. Maka diharapkan jadwal siaran dapat diperbanyak agar siswa lebih mudah mengakses sesuai dengan waktu belajar siswa.

Selain itu, materi dan media Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA yang

sesungguhnya telah dimanfaatkan secara langsung oleh guru dan siswa ternyata juga tidak menunjukkan minat yang tinggi dari guru maupun siswa terhadap program SPI tersebut. Padahal perencanaan program yang dianggap sudah sesuai dengan kurikulum hendaknya mampu menarik minat guru dan siswa, karena adaptasi kurikulum yang tepat sesungguhnya mampu mengakomodasi kemampuan dan minat guru yang beragam (Wood, 2001). Menurut responden Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA dianggap membosankan karena tidak diselingi oleh hiburan. Oleh sebab itu, agar menarik minat pemirsa untuk menyaksikan siaran TVE maka hendaknya Pustekkom juga menampilkan hiburan yang sesuai untuk usia siswa. Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA yang hanya disiarkan pada saluran TVE membuat pemirsa tidak dapat mengaksesnya dengan bebas. Oleh sebab itu, agar Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pemirsa maka sebaiknya disiarkan pada seluruh stasiun televisi nasional. Bahkan jika memungkinkan, siaran juga diunggah melalui media internet seperti *Youtube* atau ditampilkan dalam *website*.

Oleh karena itu, agar minat pemirsa Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA meningkat, pihak pengembang hendaknya memastikan bahwa kebutuhan pemirsa telah terakomodir dengan baik dengan melakukan koordinasi dengan sekolah binaan. Kerjasama dengan sekolah binaan akan meningkatkan perlengkapan dan mengurangi halangan administrasi (Wood, 2001) Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA.

Hal lainnya yang hendaknya harus diperhatikan oleh pengembangan program adalah bahwa perencanaan program pembelajaran yang dilakukan melalui media televisi harus lebih diperhatikan dibandingkan pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas, maka itu perencanaan program harus lebih dipersiapkan dengan lebih menarik (Ames, 1959). Program dapat lebih menarik dengan menampilkan berbagai demonstrasi oleh narasumber. Berbagai macam demonstrasi yang dapat ditampilkan oleh narasumber akan meningkatkan daya tarik program. Hal ini dikarenakan, remaja, sebagai pemirsa dalam program ini, pada umumnya

tertarik dengan proses bagaimana sesuatu dapat terjadi, sehingga jika narasumber dapat menjelaskan dengan baik apa yang sebenarnya terjadi, remaja akan sangat tertarik (Knowles, 1958). Pembelajaran yang dilakukan melalui program televisi seperti Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA sesungguhnya hanya mampu mengakomodir kebutuhan rata-rata peserta didik. Siaran televisi dianggap terlalu lambat bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata serta terlalu cepat bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata (Jacob, 1960).

Pendidikan yang dilakukan dengan pembelajaran melalui media televisi sesungguhnya lebih baik dibandingkan pembelajaran yang dilakukan di kelas (Poulter, 1956). Oleh sebab itu, Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA merupakan pilihan yang tepat untuk siswa yang ingin mempelajari mata pelajaran IPA di luar sekolah. Namun, berbagai hasil evaluasi yang ditunjukkan melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA masih belum sempurna, sehingga pihak pengembang, yaitu: Pustekkom hendaknya melakukan berbagai peningkatan untuk meningkatkan kualitas Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE Mata Pelajaran IPA sebagaimana dijabarkan sebelumnya.

4. Kesimpulan

- a. Secara umum aspek antecedent Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA telah sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Dari 19 kriteria/standar capaian yang dijadikan tolok ukur evaluasi, 17 kriteria atau 89,47% sudah sesuai. Dua kriteria yang belum dicapai adalah tentang sosialisasi program secara langsung dan surat penetapan sebagai pengembang program.
- b. Pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA secara umum terlaksana dengan baik, sesuai dengan kriteria/standar evaluasi. Dari 26 kriteria/standar capaian yang dijadikan tolok ukur evaluasi, 22 kriteria atau 84,61% sudah sesuai. Secara keseluruhan proses produksi dan pelaksanaan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah baik. Empat kriteria yang belum tercapai adalah: mengenai gambar dan suara, penjelasan narasumber, kemudahan akses, dan kesesuaian jadwal siaran.
- c. Dari 3 kriteria/standar yang ditetapkan pada aspek *Outcomes*, sebanyak 2 kriteria/standar sudah sesuai dengan kriteria/ standar evaluasi. Ada 1 kriteria/standar evaluasi yang belum mencapai kesesuaian, yaitu: peningkatan hasil belajar IPA pada siswa di sekolah daerah terdekat yang menonton program ini. Dengan kata lain hal ini menunjukkan hasil evaluasi *outcomes* Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA, 66,67% capaian sudah sesuai dengan kriteria/standar evaluasi.
- d. Secara keseluruhan Program Siaran Pendidikan Interaktif Bedah Kisi-kisi Ujian Nasional mata pelajaran IPA sudah dimanfaatkan, diminati, dan direspon oleh pengguna, yaitu: siswa dan guru, meskipun belum berpengaruh terhadap hasil belajar. Dengan nilai rata-rata Ujian Nasional yang lebih tinggi pada siswa yang tidak menonton dibandingkan dengan siswa yang menonton, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh program ini terhadap hasil nilai Ujian Nasional mata pelajaran IPA.
- e. Dari analisis hasil evaluasi antecedent dan transaction menunjukkan bahwa persiapan Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA berdampak positif terhadap proses pelaksanaannya. Namun belum optimal terhadap hasil *outcomes*.
- f. Hasil analisis menunjukkan Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta dikembangkan oleh narasumber yang ahli di bidangnya. Namun, karena kurangnya sosialisasi, jadwal yang sulit diakses dan tidak sesuai dengan waktu belajar siswa, maka Program Siaran Pendidikan Interaktif TVE mata pelajaran IPA masih belum mengakomodir kebutuhan siswa sehingga program masih belum memberikan hasil yang optimal dalam kontribusinya pada hasil belajar siswa, meskipun minat siswa dalam mengikuti program tergolong tinggi.

5. Daftar Pustaka

- Ames, Maurice U. (1959). Teaching Science by Television. *The Clearing House*, 34, 38.
- Arikunto & Jabar, A. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bonsall, Wood. (2001). Stake's Countenance Model: Evaluating an Environmental Education Professional Development Course. *The Journal of Enviromental Education*, 32, 18-27.
- Djaali dan Puji Mulyono. (2008). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Fitzpatrick, J.L. Sanders, J.R., & Worthen, B.R. (2004). *Program Evaluation. Alternative Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education.
- Indriana, D. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jacob, J.N. (1960). Teaching Seventh Grade Mathematics by Television. *The Mathematics Teacher*, 53, 543-547.
- Kirkpatrick, Donald L & Kirkpatrick, James D. (2005). *Evaluating Training Programs: The Four Level*. San Fransisco: Berrett-Koehler.
- Knowles, A.S. (1958). TV and Science. *The High School Journal*, 41, 180-185.
- McDavid, J.C. & Hawthorn, L.R.L. (2006). *Program Evaluation and Performance Measurement: An Introduction to Practice*. California: Sage Publications.
- Poulter, M.W. (1956). Television and Education. *The Australian Quarterly*, 28, 95.
- Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan. (2007). *Sekilas Pustekkom, TVE, e-dukasi, net, dan PJJ*. Jakarta: Depdiknas. Pustekkom.
- Stake, Robert E. *The Countenance of Educational Evaluation*.
<http://education.illinois.edu/circe/Publications/Countenance.pdf> (diakses 17 Januari 2012).
- Stufflebeam, D.L. & Shinfield, A.J. (2007). *Evaluation Theory, Models and Applications*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Sudirman, S., Waldopo. dan Oos M. Anwas. (2006). *Televisi Pendidikan di Era Global*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan.
- Suryadi, D., & Kudwadi, B. (2010). "Application of Evaluation Model Countenance In the Secondary Education Curriculum and Vocational technology: *Proceedings of the 1'st UPI international Conference on Technical and Vocational Education and Training*. Bandung.
- Tayibnapi, F.Y. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Widoyoko, S.E.P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.